

ITDC DAN NARASI BARU PARIWISATA LOMBOK MENGEMAS PESONA LOKAL DENGAN SENTUHAN KELAS DUNIA

Anti Riyanti

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
antiriyanti@gmail.com

Azkiya Lisdiani

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
azkiyalisdiani412555@gmail.com

Dwi Agiyanti

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
dwiagi.508@gmail.com

Bayu Nugroho

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
nbayu682@gmail.com

Liani Yanti Fitriana

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
dimasreksa24@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe ITDC's new strategy in packaging Lombok's local charm with a world-class touch. The main focus is on infrastructure development, especially Mandalika. This research also explains how ITDC has succeeded in packaging the local charm of Lombok into world-class tourism products such as the local values raised, the target market, and the communication strategies used. The findings of the study show that the new narrative of Lombok tourism has succeeded in creating a unique destination image and attracting international tourists. Because the local party, the private sector, and the government jointly build and manage tourism well in Lombok. Based on data and descriptive qualitative analysis, a new tourism development strategy based on nature and culture that is a regional attraction in the Kuta Mandalika Lombok tourist attraction.

Keywords: ITDC, Mandalika Circuit, Local Charm

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya. Lombok, sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia, memiliki pesona alam yang memukau serta nilai-nilai budaya lokal yang unik, menjadikannya tujuan wisata yang semakin populer baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan kawasan Mandalika di Lombok oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) menjadi sorotan utama dalam upaya memperkuat daya tarik pariwisata Lombok dengan skala dan kualitas yang lebih tinggi.

ITDC, sebagai badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Mandalika, telah berfokus pada pembangunan infrastruktur berstandar internasional tanpa mengesampingkan aspek lokalitas

yang menjadi ciri khas Lombok. Menurut Telfer dan Sharpley (2008), pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus melibatkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pelestarian budaya lokal dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan strategi ITDC dalam mengemas pesona lokal Lombok menjadi produk pariwisata kelas dunia melalui pengembangan sarana dan prasarana modern, seperti Sirkuit Mandalika, yang dirancang untuk menarik wisatawan internasional sekaligus memperkuat identitas budaya lokal, membuat Indonesia semakin dikenal dunia karena keunikan sirkuit Mandalika yang di kelilingi keindahan pantai ditengah jalanan sirkuit yang indah.

Salah satu pendekatan yang diterapkan ITDC adalah mengedepankan narasi pariwisata yang mengangkat kekayaan alam dan budaya lokal Lombok. Sebagai contoh, nilai-nilai kearifan lokal di kawasan Mandalika diintegrasikan ke dalam desain infrastruktur dan program promosi, sehingga

menciptakan citra destinasi yang otentik dan berbeda dari destinasi lainnya. Butler (1980) mengemukakan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya tergantung pada daya tarik fisik, tetapi juga pada narasi dan komunikasi yang kuat, yang mampu membangun citra destinasi unik.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengembangan kawasan Mandalika. Peran serta berbagai pihak ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi, tetapi juga membantu menciptakan produk wisata berbasis alam dan budaya yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan yang diterapkan ITDC dalam mengemas pesona lokal Lombok, serta dampaknya terhadap daya tarik pariwisata Mandalika secara regional dan internasional.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan kami menggambarkan fenomena tertata dan mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif perkembangan pariwisata di Lombok, khususnya dalam kaitannya dengan artikel terbaru dari ITDC dan potensi pariwisata kelas dunia di kawasan tersebut. Metode ini tidak hanya fokus pada data numerik, tetapi juga pada interpretasi mendalam dari data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, kami pun mewawancarai ke kantor dan bertanya ke salah satu narasumber yang paham di bidangnya.

Sebagai bagian dari proses penelitian, kami melakukan kuliah lapangan, secara langsung di Mandalika, Lombok, yang merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan yang sedang berkembang pesat. Di sana, kami melakukan survei langsung, untuk melihat bagaimana lokasi dan perkembangan sirkuit Mandalika. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan lapangan ke kantor pusat ITDC di Bali, di mana kami melakukan wawancara mendalam dengan salah satu narasumber yang relevan, yang memahami secara mendalam strategi pengembangan pariwisata di Mandalika.

Melalui wawancara ini, kami memperoleh wawasan yang berharga mengenai bagaimana ITDC mempersiapkan infrastruktur, strategi

promosi internasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan Mandalika sebagai destinasi pariwisata kelas dunia. Observasi lapangan dan wawancara ini tidak hanya memberikan gambaran faktual tentang kondisi lapangan, tetapi juga mendalami pemahaman kami tentang dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata di Lombok.

Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang realitas di lapangan, baik dari perspektif

masyarakat lokal, pengelola pariwisata, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

PEMBAHASAN

Perubahan nama dari LTDC (Lombok Tourism Development Corporation) menjadi ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation) pada proyek Sirkuit Mandalika adalah bagian dari transformasi dan rebranding korporat yang mencerminkan peran lebih luas perusahaan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. LTDC awalnya didirikan untuk fokus pada pengembangan kawasan wisata di Lombok, khususnya kawasan Mandalika. Namun, seiring waktu, pemerintah Indonesia melalui BUMN yang mengelola pengembangan kawasan pariwisata melihat bahwa cakupan LTDC perlu diperluas agar tidak hanya berfokus di Lombok, tetapi juga mengelola proyek-proyek pariwisata strategis lainnya di Indonesia

Oleh karena itu, ITDC dipilih sebagai nama baru yang lebih representatif untuk perusahaan tersebut. ITDC adalah anak perusahaan dari PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero), yang memiliki mandat mengembangkan dan mengelola berbagai destinasi wisata strategis di seluruh Indonesia, termasuk kawasan pariwisata Mandalika dan Sirkuit Mandalika di Lombok.

Sirkuit Mandalika, yang menjadi tuan rumah ajang balap motor internasional seperti MotoGP dan WSBK (World Superbike Championship), adalah salah satu hasil pengembangan kawasan Mandalika oleh ITDC. Sirkuit ini diharapkan menjadi ikon pariwisata internasional yang tidak hanya mendukung olahraga, tetapi juga meningkatkan potensi ekonomi dan wisata di daerah tersebut. Jadi, perubahan nama dari LTDC ke ITDC dilakukan untuk mencerminkan misi yang lebih besar, yaitu mengelola pengembangan destinasi wisata secara nasional, bukan hanya di Lombok.

Pengembangan Pariwisata Lombok Oleh ITDC

Sejak lama, Lombok telah dikenal dengan keindahan alamnya, mulai dari pantai-pantai yang menawan seperti Pantai Kuta, Senggigi, hingga Gili Trawangan yang populer di kalangan wisatawan internasional. Namun, sektor pariwisata Lombok sempat tertinggal jika dibandingkan dengan Bali yang sudah lebih dahulu mendunia. Melalui proyek The Mandalika, ITDC berupaya untuk mengembangkan potensi Lombok sebagai destinasi wisata internasional yang tidak hanya menjual keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya dan nilai-nilai lokal. ITDC, yang sebelumnya dikenal sebagai Bali Tourism Development Corporation (BTDC), mengelola dan mengembangkan kawasan Mandalika sebagai

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata. Selain pemerintah Investor pun bisa ikut ambil peran dalam pengembangan mandalika ini dengan mengakomodir minimal 30% dari kebutuhan pegawai mereka untuk memastikan keberlangsungan dan pengembangan proyek yang dijalankan. Salah satu contoh menarik perhatian investor adalah keberadaan MotoGP, yang meskipun belum secantik Bali dalam hal daya tarik wisata, memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal.

Dengan adanya acara MotoGP, banyak sektor yang diuntungkan, mulai dari akomodasi hingga kuliner, yang berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Kehadiran acara berskala internasional ini tidak hanya membawa nama daerah ke pentas dunia, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong investasi yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, MotoGP dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama bagi daerah-daerah yang sedang berkembang. Mandalika terletak di Lombok Tengah dengan luas sekitar 1.175 hektar. ITDC memiliki visi untuk menjadikan Mandalika sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Strategi utama yang diusung ITDC dalam pengembangan Mandalika adalah konsep eco-tourism atau pariwisata berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal, ITDC berupaya untuk memberikan pengalaman wisata yang unik kepada wisatawan, di mana mereka dapat menikmati keindahan alam Lombok tanpa merusak lingkungan. Selain itu, ITDC juga bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan industri kreatif berbasis budaya, seperti kerajinan tangan, tarian tradisional, dan kuliner khas Lombok.

Narasi Baru Pariwisata: Mengemas Lokalitas dengan Sentuhan Kelas Dunia

Salah satu tantangan dalam pengembangan pariwisata adalah bagaimana mengemas kekayaan lokal agar dapat diterima dan dinikmati oleh wisatawan domestik maupun internasional, namun tetap mempertahankan identitas budaya setempat. ITDC mengambil langkah yang bijak dengan tidak sekadar membangun infrastruktur fisik seperti jalanan yang landai lebar, tertata, hotel dan resort kelas dunia, tetapi juga fokus pada pelestarian budaya lokal.

Narasi baru pariwisata Lombok yang dibangun ITDC adalah perpaduan antara kearifan lokalyang dipadukan dengan sentuhan modern. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang mereka jalankan, seperti festival budaya dan pertunjukan seni tradisional yang diintegrasikan dalam aktivitas wisata di Mandalika. Misalnya, festival Bau Nyale yang merupakan tradisi lokal suku Sasak, sekarang menjadi bagian dari daya tarik pariwisata yang dipromosikan secara luas oleh ITDC. Tradisi ini disuguhkan dalam kemasan yang menarik bagi wisatawan, namun tetap menjaga nilai-nilai adat yang diwariskan oleh leluhur suku Sasak. Selain itu, ITDC juga berfokus pada

pengembangan produk-produk kreatif lokal yang dapat bersaing di pasar internasional. Kerajinan tangan, kain tenun khas Lombok, hingga kuliner tradisional dipromosikan sebagai bagian dari pengalaman wisata yang otentik dan eksklusif. Dengan begitu, wisatawan tidak hanya menikmati alam Lombok, tetapi juga mendapatkan pengalaman budaya yang mendalam.

Pengaruh MotoGP dan Event Internasional di Mandalika Kehadiran sirkuit Mandalika International Street Circuit di kawasan Mandalika menjadi salah satu gebrakan besar dalam industri pariwisata Lombok. ITDC berhasil menarik perhatian dunia dengan menyelenggarakan MotoGP Mandalika pada tahun 2022, yang menjadi salah satu event olahraga internasional paling bergengsi. Event ini tidak hanya meningkatkan pamor Mandalika sebagai destinasi wisata kelas dunia, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

MotoGP Mandalika membuka peluang bagi Lombok untuk menjadi tuan rumah event-event internasional lainnya. Dengan infrastruktur yang modern, termasuk jaringan jalan yang baik, bandara internasional, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, Lombok kini siap bersaing dengan destinasi-destinasi pariwisata dunia lainnya. Kehadiran event internasional seperti MotoGP juga mendukung target pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, sekaligus memperluas jangkauan pasar pariwisata Lombok ke kancah global.



Gambar 1. Data Kunjungan Sirkuit Mandalika dan Harga Tiket.

Tantangan dan Prospek Pengembangan Pariwisata Lombok Meskipun perkembangan pariwisata di Lombok, khususnya Mandalika, menunjukkan tren yang positif, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh ITDC dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Ekspansi pembangunan yang pesat di kawasan Mandalika memunculkan kekhawatiran akan dampak negatif terhadap ekosistem alam dan masyarakat adat setempat.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020-2021 juga memberikan pukulan telak bagi industri pariwisata Lombok.

Pembatasan perjalanan internasional dan penurunan jumlah wisatawan berdampak langsung pada perekonomian lokal yang sebagian besar bergantung pada sektor pariwisata. Namun, ITDC beradaptasi dengan situasi ini melalui strategi pengembangan pariwisata yang lebih berfokus pada wisatawan domestik, serta memperkuat sektor pariwisata berbasis alam terbuka (outdoor tourism) yang lebih aman dan sesuai dengan protokol kesehatan. Prospek pengembangan pariwisata Lombok ke depan tetap cerah, terutama dengan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang mendukung sektor pariwisata. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Mandalika sebagai salah satu "10 Bali Baru", yaitu sepuluh destinasi wisata unggulan yang dikembangkan untuk mendiversifikasi pariwisata Indonesia.

Dengan adanya komitmen dari pemerintah, serta keterlibatan aktif dari ITDC dalam mengelola kawasan pariwisata Mandalika, Lombok diharapkan dapat terus tumbuh menjadi destinasi wisata internasional yang berkelanjutan dan inklusif.

Kolaborasi antara ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation) dan sejumlah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sangat penting dalam pembangunan Sirkuit Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat. ITDC, sebagai perusahaan milik negara yang mengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, berperan dalam pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata dan olahraga internasional. Beberapa BUMN yang terlibat, seperti PT PP (Persero) dan Waskita Karya, berperan dalam pengerjaan konstruksi dan pembangunan infrastruktur pendukung.

Kolaborasi ini tidak hanya melibatkan pembangunan lintasan balap sirkuit, tetapi juga pengembangan fasilitas pendukung seperti hotel, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan kawasan Mandalika siap menjadi tuan rumah event-event internasional seperti MotoGP dan World Superbike. Dukungan dari BUMN memperkuat komitmen pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan dan menjamin kualitas infrastruktur yang dibangun sesuai standar internasional.

Untuk pembiayaan, proyek Sirkuit Mandalika ini diperkirakan menelan biaya sekitar Rp 4,5 triliun. Sumber dana utama berasal dari investasi pemerintah, termasuk melalui BUMN yang berperan besar dalam pendanaan serta pengerjaan konstruksi. Selain itu, beberapa pendanaan juga berasal dari investasi sektor swasta yang turut mendukung pengembangan kawasan ini.

Sebagian besar dana digunakan untuk membangun lintasan balap sepanjang 4,3 kilometer, tribun penonton, serta berbagai fasilitas penunjang seperti paddock dan area komersial. Proyek ini juga melibatkan pembangunan infrastruktur lainnya, seperti jalan raya dan fasilitas transportasi untuk memudahkan akses ke kawasan Mandalika.

Secara keseluruhan, kolaborasi ITDC dan BUMN ini bertujuan untuk menjadikan Mandalika

sebagai pusat wisata dan olahraga kelas dunia. Proyek ini diharapkan tidak hanya mendukung perkembangan ekonomi kawasan, tetapi juga membawa nama Indonesia ke panggung internasional.

2021 Pendapatan Sirkuit Mandalika dari gelaran MotoGP 2021 mencapai Rp914 miliar. Angka ini mencakup hasil penjualan tiket sebesar Rp73 miliar dan pengeluaran wisatawan yang diperkirakan mencapai Rp841 miliar. Acara ini dihadiri oleh sekitar 102.929 pengunjung, dengan rata-rata pengeluaran per orang berkisar antara Rp5-10 juta per hari. Selain itu, tingkat okupansi hotel di sekitar lokasi mencapai 100%, menunjukkan dampak positif terhadap sektor pariwisata lokal dan pelaku UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar 36,54%

2022 Pendapatan Sirkuit Mandalika dari gelaran MotoGP 2022 mencapai sekitar Rp4,5 triliun. Angka ini mencakup kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 1,46% secara year on year. Selain itu, perputaran uang selama tiga hari penyelenggaraan MotoGP mencapai Rp697,88 miliar, yang berasal dari pengeluaran penonton untuk ulasan, transportasi, makanan, dan belanja suvenir.

2023 Pendapatan Sirkuit Mandalika dari gelaran MotoGP 2023 belum secara spesifik dilaporkan dalam hasil pencarian. Namun berdasarkan data sebelumnya, MotoGP 2022 memberikan dampak ekonomi sekitar Rp4,5 triliun. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pendapatan atau dampak ekonomi dari MotoGP 2023, perlu menunggu laporan resmi setelah acara berlangsung. Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, seperti yang terlihat pada tahun-tahun sebelumnya.

2024 Pendapatan Sirkuit Mandalika dari MotoGP 2024 diperkirakan mencapai Rp4,8 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp4,5 triliun. Selain itu, acara ini dihadiri oleh lebih dari 120.000 penonton, melampaui target yang ditetapkan. Dampak ekonomi tersebut mencakup kontribusi dari sektor akomodasi, makanan, dan berbagai layanan lainnya yang terlibat dalam penyelenggaraan acara ini.

Berikut adalah daftar event MotoGP di Sirkuit Mandalika, Lombok, dari 2021 hingga 2024 yang paling terkenal:

2021: World Superbike (WSBK)

- Tanggal: 19-21 November 2021

- Detail: Ini adalah event balap dunia pertama di Sirkuit Mandalika. Event ini sekaligus menjadi ajang debut sirkuit ini di ajang balap internasional. Pertarungan gelar juara dunia Superbike antara Toprak Razgatlioglu dan Jonathan Rea menarik banyak perhatian. Toprak akhirnya berhasil memenangkan gelar juara dunia WSBK 2021.

2022: Pertamina Grand Prix of Indonesia (MotoGP 2022)

- Tanggal: 18-20 Maret 2022

- Detail: Ini adalah MotoGP pertama di Indonesia setelah absen lebih dari 25 tahun. Balapan ini menjadi salah satu event terbesar karena antusiasme besar dari penggemar. Cuaca yang ekstrem dan hujan deras sempat menyebabkan balapan tertunda, namun balapan tetap berlangsung dengan kemenangan Miguel Oliveira dari tim KTM.

2023: Pertamina Grand Prix of Indonesia (MotoGP 2023)

- Tanggal: 13-15 Oktober 2023
- Detail: MotoGP kembali digelar di Mandalika dengan situasi yang lebih stabil dibanding tahun sebelumnya. Ini menjadi salah satu seri krusial dalam perebutan gelar juara dunia. Pembalap Ducati, Francesco Bagnaia, meraih kemenangan penting dalam balapan ini yang mendukung peluangnya menjadi juara dunia MotoGP 2023.

2024: MotoGP Indonesia 2024 (Mandalika GP)

- Tanggal: [Dijadwalkan Oktober 2024]
- Detail: Meskipun detail pastinya belum dirilis secara lengkap, Mandalika tetap menjadi salah satu seri penting dalam kalender MotoGP 2024. Sirkuit ini sudah mendapatkan reputasi sebagai venue ikonik dengan lintasan yang menarik dan pemandangan yang spektakuler.

Sirkuit Mandalika sendiri terus menjadi pusat perhatian, tidak hanya karena balapan, tetapi juga karena keindahan alam sekitarnya dan statusnya sebagai ikon baru dunia balap di Asia Tenggara.

SIMPULAN

Menjadi destinasi wisata kelas dunia melalui pendekatan strategis yang mengintegrasikan budaya, alam, dan infrastruktur modern. Simpulan dari Jurnal: "ITDC dan Narasi Baru Pariwisata Lombok: Mengemas Pesona Lokal dengan Sentuhan Kelas Dunia. Artikel ini menguraikan strategi baru yang diterapkan oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) dalam mempromosikan pariwisata Lombok, khususnya melalui pengembangan kawasan Mandalika. Penelitian ini berfokus pada bagaimana ITDC menggabungkan pesona lokal Lombok dengan infrastruktur berstandar internasional untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. Kesimpulan utama dari jurnal ini ITDC berhasil mengembangkan Mandalika dengan membangun infrastruktur kelas dunia seperti Sirkuit Mandalika, menerapkan strategi eco-tourism yang mengintegrasikan alam dan budaya lokal, mendorong kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta menyelenggarakan event internasional seperti MotoGP yang memberikan dampak ekonomi signifikan, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indar Fauziah Ulfah, B. M. (september 2021). nalisis Dampak Pembangunan Sirkuit Motogp Terhadap Umkm Di Sekitar Pantai Kuta

Mandalika. *journal.ummat.ac.id*.

- Masrun, T. Y. (maret 2022). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok . *jurnal sosial ekonomi dan humaniora*.

- Ni Komang Susi Yeni Kusumayani, M. A. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah. *jurnal pendidikan tambusi*, 12.

- Sadikin, I. (. (2021-2022). DAMPAK KUNJUNGAN WISATAWAN SIRKUIT MANDALIKA . *uinmataram.ac.id*, 29.

- Sherly Novia Yuana Putri, W. F. (februari 2021). PENGARUH MIKROORGANISME, BAHAN BAKU, DAN WAKTU INKUBASI *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 13.

- Shinta Desiyana Fajarica, 1. A. (januari 2022). Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika . *Journal Of Media and Communication Science*, 11.